

**KAPASITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM  
MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR  
DI KABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Rasyid

NPP. 30.0199

*Asdaf Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

E-mail: [rasyidchaniago23@gmail.com](mailto:rasyidchaniago23@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Dedy Suhendi, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

***Problem Statement/Background (GAP):*** *The landslide hazard potential of Agam Regency has a moderate level of potential. Landslides in Agam Regency district are still occurring up to this time. The implementation of public services in the field of disaster must be carried out by the BPBD as well as possible. Purpose: This study aims to determine the capacity, constraints, and efforts of BPBD Agam in Regency addressing the potential for landslides in Agam Regency, so it is necessary to analyze each indicator.*

***Method:*** *In this study used a qualitative method with a descriptive approach.. The data used are primary data and secondary data. In collecting data, a purposive sampling technique was used, and observations, interviews and documentation were carried out. Result: Based on the results of data analysis, it can be seen that the capacity of the BPBD of Agam Regency in mitigating landslides has not been maximized. Conclusion: This is due to the many deficiencies experienced by BPBD in each of its indicators.*

***Keywords:*** *Landslide, capacity of BPBD, disaster mitigation*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Potensi bahaya tanah longsor Kabupaten Agam memiliki potensi tingkat sedang. Kejadian bencana tanah longsor di Kabupaten Agam masih terus terjadi hingga saat ini. Penyelenggaraan pelayanan publik di bidang kebencanaan harus dilakukan oleh BPBD dengan sebaik mungkin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas, kendala, dan upaya BPBD Kabupaten Agam dalam menyikapi potensi bencana tanah longsor di Kabupaten Agam, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap setiap indikatornya.

**Metode:** Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan pengumpulan data, digunakan teknik purposive sampling, dan dilakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. **Hasil temuan:** Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kapasitas BPBD Kabupaten Agam dalam mitigasi bencana tanah longsor belum maksimal. **Kesimpulan:** Hal ini karena banyaknya kekurangan yang dialami BPBD pada setiap indikatornya.

**Kata Kunci:** Tanah longsor, kapasitas BPBD, mitigasi bencana.



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu tatanan kehidupan manusia dimana mengakibatkan banyak kerugian berupa harta benda, kerusakan lingkungan, dll. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana sangat tinggi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2009 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pemerintah daerah di setiap provinsi, kabupaten, maupun kota juga membentuk suatu badan yang bergerak dalam hal kebencanaan ini yang kemudian disebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Salah satu BPBD yang ada di Indonesia yaitu berada di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki intensitas curah hujan yang tinggi yaitu diatas 200 mm membuat wilayah ini rentan terhadap bencana tanah longsor. Berdasarkan data yang diperoleh dari inarisk, daerah ini memiliki potensi sedang terhadap bahaya tanah longsor. Dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor tersebut, BPBD Kabupaten Agam harus melakukan serangkaian upaya agar bencana tersebut tidak terjadi lagi dikemudian hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

### **1.2. Kesenjangan Masalah**

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 2.264,89 km<sup>2</sup> dari 42.012,89 km<sup>2</sup> total luas wilayah Provinsi Sumatera Barat. Namun luasnya wilayah Kabupaten Agam ini belum sebanding dengan jumlah pegawai yang bekerja di BPBD Kabupaten Agam sehingga BPBD masih cukup kesulitan jika bencana terjadi dalam satu waktu.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang peneliti lakukan ini tentunya tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya tentu dapat dijadikan landasan dan rujukan dari peneliti untuk menyusun dan mengembangkan penelitian ini serta sebagai pembanding dan juga referensi untuk memperkaya teori dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai rujukan yaitu pertama, penelitian yang ditulis oleh



Afdhal Rizki pada tahun 2019 dengan judul “Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kapasitas yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu teori kapasitas menurut Horton dimana kapasitas organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua komponen besar, yaitu komponen sumber daya dan komponen manajemen. Dalam penjelasannya Horton menyatakan bahwa kapasitas organisasi mencakup lima aspek, yaitu sumber daya manusia; teknologi, infrastruktur, dan sumber daya keuangan; kepemimpinan strategis; program serta manajemen proses; dan jaringan kerjasama dan hubungan dengan pihak lain; (Rizki, 2019). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai masih rendah karena aspek keuangan, SDM, infrastruktur dan teknologi, serta hubungan kerjasama yang masih lemah sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kapasitas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amni Zakarsyi Rahman pada tahun 2015 dengan judul “Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian berawal dari latar belakang kabupaten Banjarnegara yang memiliki kawasan pegunungan dengan risiko terjadinya bencana tanah longsor yang cukup tinggi. Untuk itu perlu adanya tindakan yang bijak dalam menghapai potensi tersebut agar meminimalisir dampak yang mungkin terjadi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan upaya mitigasi bencana tanah longsor di kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Banjarnegara melakukan mitigasi bencana tanah longsor baik secara struktural maupun non struktural. Penyusunan data base daerah potensi bahaya dan pemasangan *Early Warning Sistem* (EWS) merupakan bentuk dari upaya pelaksanaan mitigasi structural (Rahman, 2015). Mitigasi non struktural dilakukan dengan menyampaikan informasi, melakukan sosialisasi, serta pelaksanaan pelatihan dan simulasi bencana.

Penelitian berikutnya yaitu dilakukan oleh Sri Nurhayati Qodriyatun pada tahun 2019 berjudul “Longsor Dan Mitigasi Bencana”. Penelitian ini berbentuk Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Berbagai kondisi

memperlihatkan mitigasi bencana longsor belum menjadi perhatian pemerintah daerah dan masyarakat. Penyalahgunaan ruang di daerah menjadi salah satu pemicu bencana longsor. Oleh sebab itu pemerintah harus mempertegas aturan regulasi pemanfaatan ruang dalam rangka mitigasi bencana (Qodriyatun, 2019).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kapasitas BPBD dalam mitigasi bencana tanah longsor. Memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada aspek kebencanaan, namun penelitian yang peneliti lakukan dikhususkan pada kapasitas BPBD Kabupaten Agam dengan fokus pada BPBD itu sendiri.

#### **1.5. Tujuan**

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk

1. Mengetahui kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam dalam menyikapi potensi bencana tanah longsor di Kabupaten Agam.
2. Mengetahui kendala yang dialami Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam dalam penguatan kapasitas organisasi terkait mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Agam
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) organisasi terkait mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Agam

## **II. METODE**

Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam pelaksanaan penelitian demi terkumpulnya data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Penelitian dilakukan secara nyata dan masuk akal; serta sistematis yaitu penelitian terstruktur dengan baik sehingga proses penelitian tersusun sesuai langkah-langkah tertentu yang masuk akal. Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana mengembangkan teori selama proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif deskriptif berarti menggunakan teori yang dibangun dan dilandaskan pada data.

Menurut Sugiyono (2018:19) proses penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahap, pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap awal ini peneliti

menggambarkan keadaan yang ia dengar, lihat, maupun rasakan. Pada tahap kedua yaitu tahap reduksi dimana pada tahap ini peneliti sudah mulai memilah data yang dianggap penting ataupun berguna dalam penelitian yang didapat dari tahap pertama. Tahap berikutnya yaitu tahap seleksi. Pada tahap seleksi ini peneliti menguraikan data yang telah difokuskan menjadi komponen yang lebih rinci serta melakukan pengkajian yang mendalam sehingga menghasilkan suatu ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2018).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam**

Kapasitas suatu organisasi dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Horton (Irawan, 2016). Menurut Horton (2003), kapasitas organisasi merupakan semua potensi yang dimiliki untuk mengaplikasikan sumberdaya dan keterampilan dengan seksama demi tercapainya tujuan organisasi. Kapasitas ini terdiri dari elemen sumberdaya yaitu sumber daya sumber daya manusia (personel) dan sumber daya non manusia (infrastruktur, teknologi dan keuangan); serta elemen manajemen yaitu kepemimpinan, hubungan dan kerjasama, dan manajemen program dan proses.

##### **a. Sumberdaya**

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Agam saat ini tergolong lemah karena kurangnya kuantitas dan kualitas dari pegawai itu sendiri. Infrastruktur BPBD Kabupaten Agam tergolong sederhana dan seadanya. Akan tetapi BPBD Kabupaten Agam terus melakukan perawatan berkala terhadap infrastruktur yang ada disamping terus mengajukan pembaharuan infrastruktur pada BNPB dan Pemerintah. Penanggulangan bencana sudah sepantasnya memanfaatkan teknologi yang sesuai dalam rangka memudahkan pekerjaan manusia. BPBD Kabupaten Agam menggunakan teknologi dalam bekerja seperti pemanfaatan EWS dalam peringatan kebencanaan. Dalam dunia teknologi BPBD Kabupaten Agam memanfaatkan sosial media sebagai sarana dalam melakukan edukasi kebencanaan kepada masyarakat, dalam hal ini bencana tanah longsor.

##### **b. Manajemen**

Adapun kapasitas BPBD kabupaten Agam pada elemen manajemen cukup baik dimana terwujudnya sistem kepemimpinan dan manajemen yang baik dalam tata kelola organisasi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam



melakukan proses manajemen secara terstruktur mulai dari pengkajian risiko bencana hingga program dan aksi penanggulangan risiko bencana. Penyusunan program ini nantinya dapat memperkuat BPBD Kabupaten Agam dalam menghadapi bencana terkhusus bencana tanah longsor sebagaimana pada penelitian ini.

Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Agam juga telah membangun koneksi dan hubungan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Menurut Horton (2003) saat ini organisasi terus berkembang. Sifat individu tidak dapat diandalkan lagi dimana personil maupun organisasi itu sendiri sering kali terkait dengan individu lain maupun organisasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap organisasi harus mampu membangun hubungan yang baik dengan pihak lain sehingga memudahkan keberlangsungan dari organisasi itu sendiri.

Saat ini penulis menilai BPBD Kabupaten Agam cukup baik dalam membangun kerjasama dan hubungan dengan pihak lain. Hal ini terlihat dari usaha penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Agam yang melibatkan pihak lain baik instansi pemerintah maupun pihak swasta. Dalam penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Agam terus melibatkan elemen penta helix kebencanaan. Bentuk hubungan kerjasama ini dapat diketahui dari upaya BPBD Kabupaten Agam membentuk titik temu antara tujuan organisasi BPBD dengan organisasi lain sehingga membentuk sebuah program kerjasama.

### **3.2. Kendala BPBD Kabupaten Agam terhadap Kapasitas Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor**

Pembahasan mengenai kapasitas BPBD kabupaten Agam akan bertemu pada beberapa kendala. Kendala yang paling besar terletak pada aspek sumberdaya. Pada indikator sumberdaya manusia, BPBD Kabupaten Agam masi kesulitan baik dari segi kuantitas maupun kualitas personilnya. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan keterbatasan sumber daya. Personil BPBD yang terbatas membuat BPBD terhambat dalam melakukan pengawasan atau sebagai penyelenggara kegiatan. Selain itu anggaran yang terbatas membuat sebuah kegiatan terbatas sebagaimana anggaran yang ketersediaan. Selain itu biaya operasional yang besar dalam suatu kegiatan juga membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan dengan maksimal sehingga harus terbatas.

Secara Umum Kapasitas BPBD Kabupaten Agam terkendala pada kuarangnya anggaran yang disediakan pemerintah bagi Kabupaten Agam. Anggaran ini terkendala mulai dari perencanaan yang kurang matang dari BPBD Kabupaten Agam. Selain itu adanya pertidaksetujuan anggaran dari DPR yang mmenganggap kegiatan yang dianggarkan tersebut belum menjadi prioritas. Hal ini juga disebabkan anggaran pemerintah Kabupaten Agam yang sedikit dan harus dibagi untuk wilayah yang luas, tentunya akan diadakan pembagian sesuai dengan prioritas

### **3.3. Upaya BPBD Kabupaten Agam Dalam Peningkatan Kapasitas**

Peningkatan kapasitas BPBD dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan personel BPBD. BPBD Kabupaten Agam terus melakukan latihan mandiri serta simulasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada demi menjaga kualitas pegawai. Selain itu BPBD Kabupaten Agam terus berkoordinasi dengan pihak lain terkait dengan pelatihan yang dapat diikuti oleh personil BPBD Kabupaten Agam. Dalam segi infrastruktur BPBD Kabupaten Agam terus melakukan komunikasi dengan BNPB terkait penambahan prasarana seperti peralatan maupun kendaraan operasional. Untuk prasarana yang tersedia, BPBD Kabupaten Agam berupaya melakukan perawatan rutin supaya kondisi prasarana terjaga dengan baik.

BPBD Kabupaten Agam berusaha unutup melakukan penyusunan anggaran tahun berikutnya dengan baik yang didukung oleh data-data penting sehingga memiliki dasar yang kuat. Selain itu pembukuan administrasi terus debenahi dan disempurnakan sehingga bisa memperkuat usulan anggaran yang akan diajukan untuk tahun berikutnya. Selain itu BPBD Kabupaten Agam juga melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk mengatasi hal tersebut.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian mengenai Kapasitas BPBD Kabupaten Agam yang peneliti lakukan mendapatkan suatu fakta lapangan bahwa saat ini BPBD Kabupaten Agam kekurangan akan sumber daya. Sama hal nya dengan penelitian sebelumnya bahwa faktor keuangan sangat berpengaruh terhadap kapasitas BPBD. Peneilitan ini memperkuat temuan sebelumnya dimana lebih membahas faktor yang mempengaruhi bagaimana mitigasi itu dilakukan. Adanya penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan setiap komponen yang ada di BPBD Kabupaten Agam agar menjadi lebih kuat kedepannya.



### 3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan fakta lapangan bahwa dalam pelaksanaan organisasi BPBD Kabupaten Agam terhambat oleh beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya. Akan tetapi dibalik kekurangan tersebut BPBD Kabupaten Agam terus berupaya untuk memaksimalkan potensi yang ada menutupi kekurangan tersebut.

## IV. KESIMPULAN

1. Kapasitas BPBD Kabupaten Agam dalam mitigasi bencana tanah longsor masih lemah. Hal ini ditandai dengan berbagai indikator kapasitas yang belum terpenuhi dengan baik karena berbagai faktor.
2. Kapasitas BPBD Kabupaten Agam secara garis besar terkendala pada persoalan anggaran. Untuk kendala lain pada aspek kapasitas memiliki kendala pada komponen sumberdaya yang terbatas, baik sumber daya manusia, maupun sumberdaya lainnya.
3. BPBD Kabupaten Agam terus berupaya meningkatkan kapasitas sedini mungkin mulai dari meningkatkan system manajemen, serta memperkuat hubungan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta demi meningkatnya kapasitas BPBD Kabupaten Agam.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

**Arah Masa Depan Peneliti:** Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terlalu dini. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan di BPBD Kabupaten Agam mengenai kapasitas Badan Penanggulangan Bencana.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan termakasih sebesar-besarnya penulis tujukan kepada pihak Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Agam yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta kepada seluruh pihak yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam .

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Agam.

Irawan, B. (2016). *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. Publica Press.

Qodriyatun, S. N. (2019). Longsor dan mitigasi bencana. *info singkat*, 11(02), 13–18.

Rahman, A. Z. (2015). KAJIAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *gema publika: JURNAL MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 1(1).

Rizki, A. (2019). *Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27 ed.). Alfabeta.

